Volume 11 Issue 1, Februarit 2023: Copyright @ jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)
Master Program in Management, Lambung Mangkurat University, Banjarmasin
South Kalimantan, Indonesia. p-ISSN: 2337-5191| e-ISSN: 2527-6034.
Open Access at: https://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm
Doi :

# KEBERLANGSUNGAN UMKM BERDASARKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DI DAERAH LAHAN BASAH KOTA BANJARMASIN

**Sufi Jikrillah**
(Universitas LambungMangkurat)
E-mail : sjikrillah@ulm.ac.id

**Muhammad Ziyad**
(Universitas LambungMangkurat)
E-mail : mziyad@ulm.ac.id

**Doni Stiadi**
(Universitas LambungMangkurat)
E-mail : donistiadi@ulm.ac.id

## ABSTRACT

*The goal of this study is to identify the processes that manage financial risk, conduct risk assessments that are likely to occur, and conduct an analysis of the strategies that UMKM will use to mitigate or perhaps eliminate the financial risk in question. The current study is carried out in accordance with the risk management process described in ISO 31000:2018, which entails identifying, analyzing, evaluating, and managing financial risk.*

*Sampling Sensus, a technique for drawing samples when the entire population of a certain group of people is considered one, was used in this study. The sample size and sample composition are identical (sampel jenuh) and belong to the owner of the UMKM business in the vicinity of Sungai Martapura in Kota Banjarmasin. The number of samples used in this study is around 50 UMKM that are located in Kota Banjarmasin's Pesisir Sungai Martapura.*

*Risk analysis revealed that there was a risk of capital and a risk of liquidity, both of which fell under the category of* ***unacceptable (red)****. As a result, it was determined that the risk of capital and risk of liquidity had to be the primary focus of attention, even though the cost was high because they represented the greatest financial risk to the UMKM. Risk management activities must be carried out to reduce the risk to the relevant financial assets if the risk of market and credit fall under the category of* ***unacceptable (red)****.*

**Keywords:** *Finance Risk Management, SWOT Analysis, SMEs.*

## ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi manajemen risiko keuangan, menilai potensi risiko keuangan dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh UMKM untuk menghadapi atau mengelola risiko keuangan tersebut. Studi ini dilakukan sesuai dengan proses manajemen risiko (ISO 31000:2018), yaitu mengidentifikasi, menganalisis, menilai, dan mengelola risiko keuangan.*

*Dalam penelitian ini, sensus sampling adalah metode pengambilan sampel yang* menggunakan *semua anggota populasi sebagai sampel. Populasi dan jumlah sampel yang sama (sampel jenuh) penelitian ini adalah pengusaha UMKM di bantaran*

*sungai Martapura Kota Banjarmasin. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 UMKM yang berada di bantaran Sungai Martapura di Kota Banjarmasin.*
*Hasil analisis risiko menunjukkan bahwa terdapat risiko permodalan dan likuiditas yang tergolong Unacceptable (red), yang berarti bahwa penanganan risiko keuangan harus segera dilakukan walaupun mahal karena menyangkut kelangsungan usaha sehingga risiko permodalan dan likuiditas menjadi perhatian utama dan juga karena risiko keuangan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap UMKM. Risiko pasar dan risiko kredit tergolong Unacceptable (red), sehingga diperlukan penanganan risiko untuk meminimalkan risiko finansial.*
**Kata Kunci :** *Manajemen Risiko Keuangan, Analisis SWOT, UMKM*

## PENDAHULUAN

Risiko akan selalu ditemui dalam dunia bisnis karena adanya ketidakpastian yang tidak bisa diprediksi tentang penyimpangan atas harapan yang diinginkan. Ketidakpastian menjadi sumber ketidakefektifan dan menjadi hambatan bagi semua organisasi (sopha, 2020)(duong 2009). Begitu juga dengan UMKM yang merupakan bisnis dengan modal dan pengetahuan yang terbatas yang bisa menjadi kegagalan bisnis yang berujung kebangkrutan. Bagi UMKM kegiatan operasi yang efisien dan strategi manajemen yang efektif menjadi kunci sukses mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kinerja dan daya saing (sopha, 2020) (duong 2009). Sumber ketidakpastian bagi UMKM adalah permintaan, teknologi dan persaingan. Sumber ketidakpastian tersebut memiliki dampak terhadap kinerja (Chin, 2013). Munculnya pandemi covid19 menjadi salah satu gangguan bagi sebagian besar kegiatan ekonomi di dunia. UMKM adalah salah satu yang terdampak dengan langkah yang diterapkan untuk mencegah penyebaran virus sehingga muncul ketidakpastian (Rodrigues, 2021)

Manajemen risiko menjadi masalah terpenting bagi setiap organisasi, proses identifikasi risiko bisnis dan risiko keuangan menjadi fokus strategis organisasi (zoghi, 2017). Bagi perusahaan besar manajemen risiko menjadi kebijakan formal dan sudah terstruktur sehingga menjadi standar industri, sementara bagi UMKM yang kekuarangan sumber daya kesulitan untuk menetapkan standar bahkan untuk usahanya sendiri (kruger, 2021). UMKM memerlukan penerapan strategi dan metodologi manajemen risiko, karena mereka kekurangan sumber daya untuk segera merespons ancaman internal dan eksternal, yang menyebabkan potensi kerugian besar yang mengancam kelangsungan hidup secara serius (ekwere, 2016)

Sementara beberapa UKM telah menerapkan manajemen risiko krisis, hanya sedikit yang tidak menerapkannya sama sekali. UKM menghadapi setidaknya 3 (tiga) risiko utama. Tiga risiko (Safi'i, Widodo dan Pangastuti 2020) dalam bisnis UMKM adalah penurunan pendapatan, penurunan produksi dan bahan baku yang cenderung terus meningkat. Strategi yang biasa dilakukan UMKM adalah di sektor keuangan, menyesuaikan ukurannya dan mencari potensi penyerapan di pasar baru. Penggunaan manajemen risiko keuangan terbukti meningkatkan kinerja UKM (Safi'i, Widodo dan Pangastuti 2020,Ondiek dan Muathe 2017). .

Pemahaman dan pengetahuan manajemen risiko khususnya UKM juga diteliti oleh (Binauli Nanthuru et al. 2018), yang menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen risiko keuangan UKM penting untuk menghindari krisis. Namun seringkali UKM belum mengenalkan atau menerapkan manajemen risiko. Hal ini sering terjadi karena kemampuan literasi pelaku UMKM belum memahami manajemen risiko usaha,

khususnya di bidang keuangan. Risiko keuangan yang dialami termasuk pengelolaan aset dan liabilitas yang buruk, kredit macet, kurangnya sumber daya tunai jangka pendek, solvabilitas utang yang memburuk, sistem pelaporan keuangan yang tidak akurat, dan risiko persediaan yang sangat mempengaruhi kelangsungan hidup UMKM.

Porsi UKM dalam produk domestik bruto (PDB) Indonesia adalah 60,3 persen. Selain itu, UKM menyerap 97 persen dari total tenaga kerja dan 99 persen dari total tenaga kerja. . Oleh karena itu, pengembangan UKM menjadi sangat penting.Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Indonesia tersebar merata di seluruh Indonesia. Seperti di Kota Banjarmasin, menurut data Dinas Koperasi dan UKM tahun 2017, terdapat 49.858 UKM di Banjarmasin yang merupakan aset yang sangat besar yang mendukung pertumbuhan ekonomi kota Banjarmasin. Hal ini juga menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemangku kepentingan lainnya dalam mengupayakan kesinambungan dan pengembangan UKM.

Menurut Siahan (2007), risiko adalah kombinasi dari probabilitas suatu peristiwa dan akibat atau konsekuensinya. Risiko juga didefinisikan sebagai variabilitas hasil yang mungkin terjadi selama periode waktu tertentu dalam kondisi tertentu (William & Heins, 1985). Sedangkan menurut Luminto, dalam M. Farid Wajdi dkk. (2012) risiko adalah sesuatu yang menimbulkan ketidakpastian akan terjadinya suatu peristiwa dalam jangka waktu tertentu jika peristiwa tersebut menimbulkan kerugian, baik itu kerugian kecil yang tidak begitu signifikan maupun kerugian besar yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Usaha kecil dan menengah mempunyai peran penting dalam transisi perekonomian pada saat ini. Dalam transisi ekonomi ini, UKM telah diakui sebagai mesin pertumbuhan ekonomi dan sebagai sumber keberlanjutan yang penting dalam restrukturisasi industri, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat, meskipun pengangguran masih menjadi masalah yang berkembang di Finlandia. Masyarakat (Koyunchugil dan Ozgulbas, M. Farid wadji, 2012). Perusahaan kecil dan menengah yang masih dalam tahap pertumbuhan dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan bisnis. 90% dari perusahaan tersebut telah berdiri lebih dari 3 tahun dan dapat berkembang menjadi perusahaan yang sukses, sehingga UKM harus secara aktif merespon risiko pertumbuhan, yang telah menjadi isu penting (Chen, 2010).

Risiko keuangan terdiri dari empat jenis risiko yaitu risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko modal (Djohanputro, 2006). Risiko pasar terkait dengan suku bunga, misalnya UKM meminjam uang dengan suku bunga variabel, yang dapat menyebabkan kenaikan suku bunga. risiko likuidasi, yaitu ketidakpastian atau kemungkinan bahwa UKM tidak akan dapat memenuhi kewajiban pembayaran jangka pendek atau biaya tak terduga. risiko kredit, yaitu risiko debitur atau pembeli pinjaman UKM tidak dapat membayar utangnya dan memenuhi kewajibannya sebagaimana yang diperjanjikan secara kontraktual. Risiko permodalan, yaitu risiko yang dihadapi UKM karena ketidakmampuannya menyerap kerugian. Risiko ini merupakan risiko yang dihadapi UKM dan merupakan akumulasi dari beberapa risiko yang pernah terjadi secara historis, antara lain risiko suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Proses manajemen risiko dalam Aksitertur Manajemen Risiko (ISO 31000:2018) adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko Keuangan
2. Analisis Risiko Keuangan
3. Evaluasi Risiko Keuangan
4. Perlakuan Risiko Keuangan

## METODE PENELITIAN

UKM yang dianalisis adalah UKM dengan jenis usaha yang berbeda dan letak geografis yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode sampling sensus, yaitu metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Populasi dan jumlah sampel yang sama (sampel jenuh) penelitian ini adalah pengusaha UMKM di bantaran sungai Martapura Kota Banjarmasin. Menurut Roscoe (1975) yang dikutip oleh Uma Sekaran (2006), untuk memperoleh hasil yang baik maka jumlah sampel antara 30 sampai dengan 500. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 UMKM yang berada di bantaran Martapura sebuah sungai di kota Banjarmasin.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Survei.
   Metode ini digunakan untuk mengembangkan dan menguji model analisis risiko bisnis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai bobot risiko yang mewakili persepsi pelaku UMKM. Selain itu, metodologi survei digunakan untuk menentukan bobot masing-masing faktor risiko bisnis
2. *Indepth Interview*.
   Dilakukan untuk mengetahui persepsi publik terhadap analisis risiko bisnis. Dalam wawancara mendalam ini, informasi mengenai permasalahan yang dihadapi UKM dan peluang pengelolaan risiko perusahaan digali dari UKM industri rumah tangga produk Tanggui, Kerupuk dan Sasirangan di kota Banjarmasin.
   Teknik analisa data yang digunakan yaitu Proses Manajemen Risiko ISO 31000: 2018

1. Identifikasi Risiko : Dengan melakukan analisa SWOT terhadap UMKM denganpenga matan langsung serta literature studi mengenai kondisi UMKM, maka dibuatlah analisis SWOT
2. Analisis Risiko (Matriks Risk) yaitu dengan menentukan dampak dan kemungkinan (**Risiko = dampak x kemungkinan)**
3. Evaluasi Risiko : Proses membandingkan hasil analisis risiko dengan kriteria risiko untuk menentukan apakah risiko dan besarannya dapat diterima atau ditoleransi.**Unacceptable (merah)** :Manajemen risiko harus segera dilakukan, meskipun biayanya tinggi, karena kelangsungan bisnis dipertaruhkan. **Issue (orange)**: maka manajemen risiko harus dilakukan untuk meminimalkan risiko. **Supplementary Issue (Hijau muda)**:maka manajemen risiko didasarkan pada analisis biaya-manfaat. Terkadang tidak ada perawatan berisiko yang perlu dilakukan. **Acceptable (hijau tua)**:maka risikonya dianggap rendah dan tidak diperlukan penanganan risiko.
4. Perlakuan Risiko
   Lakukan analisis akar penyebab untuk risiko yang diprioritaskan. Root Cause Analysis (RCA) adalah salah satu alat (tools) yang digunakan dalam inisiatif pemecahan masalah untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah yang dihadapi. Dalam hal ini, manajemen risiko terjadi dengan mengurangi risiko atau mengurangi efek dari terjadinya risiko. Sebuah metode perencanaan kontinjensi untuk menemukan solusi atas risiko terkait

## HASIL & PEMBAHASAN

Analisis SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi risiko keuangan pada UMKM

1. Risiko Pasar
   - Berkurang nya pendapatan
   - Kurang nya modal karena adanya bunga yang tinggi dari lembaga keuangan/bank
   - Kurang nya akses ke lembaga Fintech

2. Risiko Likuiditas
   - Potensi terjadi ketidakmampuan bayar hutang
   - Terganggu nya kebutuhan operasional sehari-hari

3. Risiko Kredit
   - Pinjaman yang tidak lancar
   - Pinjaman yang tidak sama dengan tujuan penggunaan

4. Risiko Permodalan
   - Kemungkinan terjadi nya kerugian
   - Kurang nya bantuan dari pemerintah setempat/kredit dari bank
   -

Analisis risiko keuangan menggunakan matriks risiko untuk menentukan kemungkinan dan dampak dari setiap risiko. Dalam matriks analisis risiko, probabilitas dibagi menjadi hampir tidak pernah terjadi, jarang terjadi, kadang terjadi, sering terjadi, hampir pasti terjadi. Sedangkan dampak terbagi menjadi tidak penting, kecil, sedang, penting, sangat penting. Hasil matrik analisis risiko dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar
Matrik Analisis Risiko

| **Matriks Analisis Risiko 5 x 5** | | | **Level Dampak** | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| | | | **Tidak Penting** | **Kecil** | **Sedang** | **Penting** | **Sangat Penting** |
| **Level Kemungkinan** | **5** | **Hampir Pasti Terjadi** | 17 | 10 | 6 | 3 | 1 |
| | **4** | **Sering Terjadi** | 20 | 13 | 8 | **RisikoPermodalan Risiko Likuiditas** 4 | 2 |
| | **3** | **Kadang Terjadi** | 22 | 15 | 11 | **Risiko Pasar Risiko Kredit** 7 | 5 |
| | **2** | **Jarang Terjadi** | 24 | 19 | 14 | 12 | 9 |
| | **1** | **Hampir Tidak Terjadi** | 25 | 23 | 21 | 18 | 16 |

Hasil analisis risiko menunjukkan adanya risiko permodalan dan risiko likuiditas termasuk dalam kategori **Unacceptable (merah)** yaitu. Penanganan risiko keuangan harus segera dilakukan, meskipun biayanya tinggi, karena terkait dengan kelangsungan perusahaan, oleh karena itu yang menjadi perhatian pentinh yaitu risiko permodalan dan risiko likuiditas dan juga karena risiko keuangan ini berdampak besar pada UMKM. Risiko pasar dan risiko kredit termasuk dalam kategori **Unacceptable (red)**, oleh karena itu pengelolaan risiko harus dilakukan dengan cara yang meminimalkan risiko keuangan.

Untuk menentukan bagaimana menghadapi risiko keuangan, terlebih dahulu diperhatikan akar penyebab UMKM yaitu dengan analisis SWOT dan identifikasi risiko keuangan, kemudian risiko keuangan ditangani dengan mengurangi risiko atau mengurangi dampak dari suatu kejadian risiko. Menggunakan metode financial risk contingency plan untuk mencari solusi atas risiko keuangan yang muncul.

Tabel
Contingency Planing

| Risk | Zona | Solution | How | Who |
|---|---|---|---|---|
| Pasar | Tinggi (merah) | Efisiensi Usaha | Melakukan kerjasama atau bermitra dengan beberapa pemasok | Pemilik Usaha |
| Likuiditas | Tinggi (merah) | Revaluasi Aset | Menjual aset yang tidak produktif | Pemilik Usaha |
| Kredit | Tinggi (merah) | Restrukturisasi Kredit | Mengajukan penjadwalan jangka waktu kredit, pengurangan bunga dan angsuran | Pemilik Usaha |
| Permodalan | Tinggi (merah) | Pembiayaan UMKM | Melakukan pinjaman KUR, modal ventura maupun Fintech | Pemilik Usaha |

## SIMPULAN

1. Identifikasi dan analisis risiko keuangan ditemukan 4 risiko keuangan utama yang dihadapai UMKM yaitu: (1) Risiko Pasar : (a) Berkurang nya pendapatan, (b) Kurang nya modal karena adanya bunga yang tinggi dari lembaga keuangan/bank, dan (c) Kurang nya akses ke lembaga Fintech (2) Risiko Likuiditas : (a) Potensi terjadi ketidakmampuan bayar hutang (b) Terganggu nya kebutuhan operasional sehari-hari (3) Risiko Kredit : (a) Kredit macet dan (b) Pinjaman yang tidak sama dengan tujuan penggunaan. (4) Risiko Permodalan: (a) Kemungkinan terjadi nya kerugian, (b) Kurang nya bantuan dari pemerintah setempat/kredit dari bank.
2. Risiko Permodalan dan Risiko Likuiditas harus segera mendapatkan pengelolaan risiko dengan *consequence* sering terjadi dan dampaknya signifikan serta Risiko Pasar dan Risiko Kredit dengan *consequence* kadang terjadi dan dampaknya signifikan.

## SARAN

Risiko modal dan risiko likuiditas, yang seringkali memiliki konsekuensi, harus dikurangi secara bersamaan saat mengelola risiko modal dan risiko likuiditas. Untuk risiko permodalan, manajemen investasi yang detail bisa diterapkan agar bankable, sehingga bisa mengakses permodalan dari bank atau memanfaatkan fasilitas fintech.

## DAFTAR PUSTAKA

B. M. Sopha, F. Jie, and M. Himadhani, "Analysis of the uncertainty sources and SMEs' performance," *J. Small Bus. Entrep.*, vol. 33, no. 1, pp. 1–27, 2021

Djohanputro, B (2006), Manajemen Risiko Korporasi Terintegrasi, PPM, Jakarta

Duong, Lap. (2009). *Effective Risk Management Strategies For Small-Medium Enterprises And Micro Companies* A Case Study For Viope Solutions Ltd 。Degree Thesis. Arcada.

F. S. Zoghi, "Risk Management Practices and SMEs: An empirical study on Turkish SMEs," *Int. J. Trade, Econ. Financ.*, vol. 8, no. 2, pp. 123–127, 2017

Manajememn Risiko ISO 31000:2018

M. Rodrigues, M. Franco, N. Sousa, and R. Silva, "Covid 19 and the business management crisis: An empirical study in smes," *Sustain.*, vol. 13, no. 11, 2021

N. A. Krüger and N. Meyer, "The Development of a Small and Medium-Sized Business Risk Management Intervention Tool," *J. Risk Financ. Manag.*, vol. 14, no. 7, p. 310, 2021

N. Ekwere, "Framework of Effective Risk Management in Small and Medium Enterprises (SMESs): a Literature Review," *Bina Ekon.*, vol. 20, no. 1, pp. 23–46, 2016

Sekaran, Uma (2006), Metode Penelitian Bisnis, Salemba, Jakarta

Siahaan, H, (2007), *Manajemen Resiko; Konsep, Kasus dan Implementasi*, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta

Sugiyono (2014), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R& D , Alfabeta. Bandung

T. A. Chin, A. B. A. Hamid, A. Rasli, and H. H. Tat, "A Literature Analysis on the Relationship between External Integration, Environmental Uncertainty and Firm Performance in Malaysian SMEs," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 130, pp. 75–84, 2014

Wadji, M. Farid dkk. *Manajemen risiko bisnis umkm di kota Banjarmasin*. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 16, Nomor 2, Desember 2012